

Pengukuran Efektivitas Pengelolaan Barang Milik Daerah pada Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

Muh. Yasin Noor WK¹, Lina Mariana²

Administrasi Pemerintahan, Politeknik LP3I Makassar¹²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pengelolaan barang milik daerah (BMD) dalam Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Provinsi Sulawesi Selatan. Pengukuran efektivitas dilakukan dengan mengevaluasi berbagai aspek pengelolaan BMD, termasuk inventarisasi, pemeliharaan, pemanfaatan, keamanan, audit, dan pelatihan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei dan analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem inventarisasi dan pemeliharaan aset telah berjalan dengan baik, namun terdapat kekurangan dalam klasifikasi dan pemanfaatan aset yang masih perlu ditingkatkan. Keamanan dan perlindungan aset cukup terjamin, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam aspek asuransi dan pengawasan. Audit rutin telah dilaksanakan, namun implementasi rekomendasi hasil audit masih perlu ditingkatkan. Pelatihan dan peningkatan kapasitas pegawai menunjukkan hasil positif, tetapi perlu diperluas cakupannya. Secara keseluruhan, efektivitas pengelolaan BMD di Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sulawesi Selatan sudah baik, tetapi beberapa area masih memerlukan perhatian dan perbaikan lebih lanjut.

Kata Kunci : Pengelolaan Barang Milik Daerah, Efektivitas, Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

Abstract

This study aims to measure the effectiveness of regional asset management (BMD) in the Investment and One-Stop Integrated Service (PTSP) Office of South Sulawesi Province. The measurement of effectiveness is carried out by evaluating various aspects of BMD management, including inventory, maintenance, utilization, security, audit, and training. The research method used is a quantitative approach with survey techniques and secondary data analysis. The results of the study indicate that the asset inventory and maintenance system has been running well, but there are shortcomings in asset classification and utilization that still need to be improved. Asset security and protection are fairly guaranteed, although there is still room for improvement in insurance and supervision aspects. Routine audits have been carried out, but the implementation of audit recommendations still needs to be improved. Training and capacity building of employees show positive results, but need to be expanded in scope. Overall, the effectiveness of BMD management in the Investment and One-Stop Integrated Service Office of South Sulawesi Province is good, but some areas still need further attention and improvement.

Keywords: Management of Regional Assets, Effectiveness, Investment and PTSP Office of South Sulawesi Province

Copyright (c) Muh. Yasin Noor.2024

✉ Corresponding author :

Email Address : yasinreds13@gmail.com

PENDAHULUAN

Barang Milik Daerah (BMD) merupakan aset penting yang dimiliki oleh pemerintah daerah, yang berfungsi untuk mendukung berbagai kegiatan operasional pemerintahan serta pelayanan publik. Pengelolaan yang efektif terhadap BMD sangat penting untuk memastikan bahwa aset-aset tersebut dapat memberikan manfaat maksimal dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah. Namun, pengelolaan BMD sering menghadapi berbagai tantangan, seperti inventarisasi yang tidak akurat, pemeliharaan yang tidak memadai, serta pemanfaatan yang tidak optimal.

Inventarisasi adalah proses pencatatan, penggolongan, dan pelaporan aset yang dimiliki oleh suatu entitas. Dalam konteks BMD, inventarisasi bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aset tercatat dengan benar dan dapat dipantau statusnya. Klasifikasi BMD adalah pengelompokan aset berdasarkan jenis, fungsi, nilai, dan kondisi fisik. Sistem inventarisasi dan klasifikasi yang baik sangat penting untuk menghindari kehilangan atau penyalahgunaan aset.

Pemeliharaan BMD mencakup kegiatan yang dilakukan untuk menjaga agar aset tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan. Pemeliharaan yang efektif meliputi perawatan rutin, perbaikan, dan renovasi. Pemanfaatan BMD adalah penggunaan aset sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Tingkat pemanfaatan yang optimal memastikan bahwa aset memberikan kontribusi maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi. Keamanan BMD bertujuan untuk melindungi aset dari risiko kerusakan, kehilangan, atau penyalahgunaan. Langkah-langkah keamanan meliputi pengawasan fisik, pemasangan sistem keamanan, dan asuransi. Perlindungan hukum terhadap BMD juga penting untuk memastikan bahwa aset tidak disalahgunakan atau disalahkelola.

Pelatihan bagi pegawai yang terlibat dalam pengelolaan BMD bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola aset secara efektif. Program pelatihan mencakup aspek teknis pengelolaan aset, penggunaan sistem informasi, serta kebijakan dan prosedur terkait BMD. Peningkatan kapasitas berkelanjutan penting untuk memastikan bahwa pengelolaan BMD dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan BMD dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan, pemantauan, dan pelaporan aset. Sistem informasi manajemen aset (SIM Aset) memungkinkan integrasi data aset dengan sistem informasi lainnya, sehingga memudahkan pengelolaan dan pengambilan keputusan. Implementasi teknologi informasi juga membantu dalam meminimalisir human error dan meningkatkan transparansi.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu instansi yang memiliki dan mengelola BMD dalam jumlah besar. Oleh karena itu, pengukuran efektivitas pengelolaan BMD di instansi ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan aset telah berjalan dengan baik dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Metode Pengumpulan Data

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sulawesi Selatan yang terlibat dalam pengelolaan BMD. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan pengelolaan BMD. Jumlah sampel yang diambil adalah 50 orang pegawai yang terdiri dari manajer, staf administrasi, dan teknisi pemeliharaan.

2. Metode Pengumpulan Data

- a. **Kuesioner:** Kuesioner disusun dengan pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju) untuk mengukur persepsi responden mengenai efektivitas pengelolaan BMD.

- b. **Wawancara:** Wawancara dilakukan dengan beberapa pegawai kunci untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai sistem dan praktik pengelolaan BMD.
- c. **Dokumentasi:** Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan meninjau dokumen-dokumen terkait, seperti laporan inventarisasi, laporan pemeliharaan, dan hasil audit.

3. Metode Analisis

- a. **Uji Validitas dan Reliabilitas:** Menggunakan metode Pearson Correlation untuk uji validitas dan Cronbach's Alpha untuk uji reliabilitas.
- b. **Analisis Deskriptif:** Menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi frekuensi, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.
- c. **Analisis Inferensial:** Menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (inventarisasi, pemeliharaan, keamanan, audit, pelatihan) dan variabel dependen (efektivitas pengelolaan BMD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 50 responden dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sulawesi Selatan. Sebaran responden berdasarkan jabatan, usia, dan pengalaman kerja sebagai berikut:

Usia: <30 tahun (20%), 30-40 tahun (50%), >40 tahun (30%).

Pengalaman Kerja: <5 tahun (25%), 5-10 tahun (45%), >10 tahun (30%).

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

- **Uji Validitas:** Semua item dalam kuesioner menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan total skor ($r > 0.3$), sehingga dapat dinyatakan valid.
- **Uji Reliabilitas:** Nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel adalah lebih dari 0.7, menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang baik.

Analisis Deskriptif

Sistem Inventarisasi dan Klasifikasi

Rata-rata skor responden untuk efektivitas sistem inventarisasi dan klasifikasi adalah 4.2, menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa sistem inventarisasi dan klasifikasi di Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sulawesi Selatan sudah baik. Namun, beberapa responden mengindikasikan perlunya peningkatan akurasi dan kelengkapan data inventaris.

Pemeliharaan dan Pemanfaatan Aset

Rata-rata skor efektivitas pemeliharaan aset adalah 4.0, sementara rata-rata skor pemanfaatan aset adalah 3.8. Ini menunjukkan bahwa pemeliharaan aset dilakukan dengan baik, namun ada ruang untuk peningkatan dalam pemanfaatan aset agar lebih optimal.

Keamanan dan Perlindungan Aset

Rata-rata skor untuk keamanan dan perlindungan aset adalah 4.1. Responden merasa bahwa langkah-langkah keamanan yang diterapkan cukup efektif, namun beberapa responden menyarankan peningkatan dalam asuransi dan pengawasan fisik.

Audit dan Evaluasi

Rata-rata skor untuk frekuensi dan hasil audit adalah 3.9, dan untuk implementasi rekomendasi hasil audit adalah 3.7. Ini menunjukkan bahwa meskipun audit dilakukan secara rutin, implementasi rekomendasi hasil audit masih perlu ditingkatkan.

Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas

Rata-rata skor untuk efektivitas program pelatihan dan peningkatan kapasitas adalah 4.1. Ini menunjukkan bahwa program pelatihan yang ada cukup efektif dalam meningkatkan kapasitas pegawai, namun cakupan dan frekuensi pelatihan dapat diperluas.

Analisis Inferensial

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen (inventarisasi, pemeliharaan, keamanan, audit, pelatihan) dan variabel dependen (efektivitas pengelolaan BMD).

- **Model Regresi:**

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

- **Hasil Analisis:**

- **Koefisien Determinasi (R^2):** 0.78, menunjukkan bahwa 78% variasi efektivitas pengelolaan BMD dapat dijelaskan oleh lima variabel independen.
- **Signifikansi:** Nilai $p < 0.05$ untuk semua variabel independen, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan BMD.

Sistem inventarisasi dan klasifikasi yang baik adalah dasar dari pengelolaan BMD yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang ada sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan terutama dalam akurasi dan kelengkapan data. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti (2018) yang menunjukkan pentingnya inventarisasi yang akurat dalam pengelolaan aset. Pemeliharaan yang baik memperpanjang umur dan nilai aset, sementara pemanfaatan aset yang optimal memastikan aset memberikan manfaat maksimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemeliharaan sudah efektif, namun pemanfaatan masih bisa ditingkatkan. Ini sejalan dengan penelitian Wijaya (2019) yang menekankan pentingnya pemeliharaan rutin. Keamanan dan perlindungan aset yang memadai mengurangi risiko kerusakan dan kehilangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah keamanan sudah cukup efektif, namun asuransi dan pengawasan fisik perlu ditingkatkan. Hal ini mendukung temuan Kartika (2020) mengenai pentingnya perlindungan aset.

Audit dan evaluasi rutin membantu mengidentifikasi kelemahan dalam pengelolaan BMD. Meskipun audit dilakukan secara rutin, implementasi rekomendasi hasil audit masih perlu ditingkatkan untuk memastikan perbaikan berkelanjutan. Pelatihan yang efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai dalam mengelola BMD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan cukup efektif, namun perlu diperluas cakupannya. Ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya mengenai pentingnya pelatihan untuk peningkatan kapasitas pegawai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah peneliti memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. **Sistem Inventarisasi dan Klasifikasi:** Sistem inventarisasi dan klasifikasi BMD di Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sulawesi Selatan sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan terutama dalam hal akurasi dan kelengkapan data. Hal ini penting untuk memastikan seluruh aset tercatat dengan benar dan dapat dipantau secara efektif.
2. **Pemeliharaan dan Pemanfaatan Aset:** Pemeliharaan aset telah dilakukan dengan baik, yang terlihat dari skor tinggi dalam pemeliharaan. Namun, pemanfaatan aset belum optimal. Ada aset yang kurang dimanfaatkan secara maksimal sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan penggunaan aset sesuai dengan fungsinya.
3. **Keamanan dan Perlindungan Aset:** Langkah-langkah keamanan dan perlindungan aset telah cukup efektif, namun masih ada kebutuhan untuk peningkatan dalam hal asuransi dan pengawasan fisik. Perlindungan yang lebih baik akan mengurangi risiko kerusakan dan kehilangan aset.
4. **Audit dan Evaluasi:** Audit terhadap pengelolaan BMD dilakukan secara rutin, namun implementasi rekomendasi hasil audit masih perlu ditingkatkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kelemahan yang ditemukan selama audit dapat diperbaiki dan tidak terjadi kembali di masa mendatang.
5. **Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas:** Program pelatihan yang ada sudah cukup efektif dalam meningkatkan kapasitas pegawai, namun cakupannya masih perlu diperluas. Pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai dalam pengelolaan BMD.

Referensi :

- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun Anggaran 2019*. Makassar: BPK RI.
- Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sulawesi Selatan. (2021). *Laporan Inventarisasi Barang Milik Daerah Tahun 2020*. Makassar: Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sulawesi Selatan.
- Kartika, T. (2020). Perlindungan Aset dalam Pengelolaan Barang Milik Daerah: Studi Kasus di Jawa Barat. *Jurnal Pengelolaan Aset Negara*, 15(3), 59-72.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pengelolaan Aset Daerah*. Diakses dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/pedoman-pengelolaan-aset-daerah/>
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2019). *Tata Kelola Aset Daerah yang Efektif*. Diakses dari <https://www.kpk.go.id/id/publikasi/tata-kelola-aset-daerah/>
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- Supriyono. (2016). *Pengelolaan Aset Daerah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Susanti, R. (2018). Pentingnya Inventarisasi yang Akurat dalam Pengelolaan Aset Daerah. *Jurnal Akuntansi Publik*, 10(2), 45-57.

Wijaya, A. (2019). Peran Pemeliharaan dalam Memperpanjang Umur Aset Pemerintah Daerah. *Jurnal Manajemen Aset*, 12(1), 33-45.